

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI MI MUHAMMADIYAH 02 DANAKERTA
KECAMATAN PUNGCELAN BANJARNEGARA**



TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh

**NURIYAH
NIM. 2010777**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
(IAINU) KEBUMEN
2022**

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama
Kebumen

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara.

Yang ditulis oleh :

Nama : NURIYAH
NIM : 2010777
Program : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2020/2021

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Kebumen, 15 Februari 2022
Pembimbing,


Dr/H. Imam Satibi, M.Pd.I
NIDN. 2123027201

PENGESAHAN



Tesis yang berjudul: Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara, telah dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Tesis pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 12 Maret 2022
Waktu : 08.00 s/d Selesai

Oleh:

Nama : NURIYAH
NIM : 2010777
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis

Ketua Sidang : **Benny Kurniawan, M.Pd.I** (.....)
Sekretaris Sidang : **Faisal, M.Ag** (.....)
Penguji I : **Dr. Muhyidin, M.Pd.** ()
Penguji II : **Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I** ()

Kebumen, Maret 2022
Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen
Direktur,



Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I
NIDN. 2131038501

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURIYAH
NIM : 2010777
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar Magister (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, Maret 2022
Yang menyatakan,



Nuriyah
NIM. 2010777

MOTTO

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

Artinya: “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau; karena sesungguhnya Engkau-lah Maha Pemberi (karunia)”. (QS Ali Imron: 8).

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk:

1. Almamater Pascasarjana IAINU Kebumen yang ku banggakan; dan
2. Kedua orang yang telah membesarkan dan merawat hidupku;
3. Suami dan Anakku tercinta yang selalu memberi motivasi;
4. Rekan-rekan seperjuangan;
5. Keluarga besar MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara;
6. Para pembaca yang budiman.

ABSTRAK

Nuriyah, Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara, Tesis, Program Pascasarjana, IAINU Kebumen, 2022.

Tesis membahas tentang Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19? 2) Bagaimana pengorganisasian pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19? 3) Bagaimana implementasi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19? 4) Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara?

Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Datanya diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan reduksi data, display data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menemukan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu guru membuat dan menyiapkan (a) program tahunan, (b) program semester, (c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 2) Pengorganisasian pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu (a) menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel yang diperlukan; (b) pengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur; (c) membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran; (d) merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran; dan (e) memilih, mengadakan latihan; 3) Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar melalui kegiatan apersepsi, pendekatan pembelajaran metode pembelajaran dan media pembelajaran; 4) Pengawasan dan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar menggunakan tes dan non-tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri.

Kata Kunci: manajemen, pembelajaran, prestasi belajar, pandemi

ABSTRACT

Nuriyah, Learning Management in Improving Student Achievement During the Covid-19 Pandemic at MI Muhammadiyah 02 Danakerta Punggelan District Banjarnegara, Thesis, Postgraduate Program, IAINU Kebumen, 2022.

This thesis discusses Learning Management in Improving Student Achievement During the Covid-19 Pandemic at MI Muhammadiyah 02 Danakerta, Punggelan District Banjarnegara. 2) How is learning organized in improving student achievement during the covid-19 pandemic? 3) How is the implementation of learning in improving student achievement during the covid-19 pandemic? 4) How is learning evaluation in improving student achievement during the covid-19 pandemic at MI Muhammadiyah 02 Danakerta, Punggelan District, Banjarnegara?

These problems were discussed through field studies. This type of research is qualitative research. The data was obtained by means of observation, interviews and documentation. All data obtained were then analyzed by data reduction, data display and verification or drawing conclusions.

The results of the study found that: 1) Learning planning in improving learning achievement is that the teacher makes and prepares (a) annual programs, (b) semester programs, (c) Learning Implementation Plans; 2) Organizing learning in improving learning achievement, namely (a) providing the necessary facilities, equipment and personnel; (b) grouping of learning components in the school structure on a regular basis; (c) establishing an authority structure and learning coordination mechanism; (d) formulate and determine learning methods and procedures; and (e) select, conduct training; 3) Implementation of learning in improving learning achievement through apperception activities, learning approaches to learning methods and learning media; 4) Supervision and evaluation of learning in improving learning achievement using written or oral tests and non-tests, performance observations, attitude measurement, assessment of work in the form of assignments, projects and/or products, portfolios, and self-assessments.

Keywords: management, learning, learning achievement, pandemic

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir. Di dalam naskah tesis ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia (2009:104), sebagai berikut:

1. Penulisan Huruf

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	ś	Es kecil (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	ş	Es kecil dengan titik bawah
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Te dan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan hà
18	ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em

25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	‘	Apostrof
29	ي	Ya	Y	Ye

2. Vocal rangkap dua diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut:
 - a. Vocal rangkap ilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vocal rangkap dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau *maddah* bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda macron (coretan horizontal) di atasnya, misalnya (*أَلْفَا تِحَةٌ* = *al-fātiḥah*), (*الْعُلُومُ* = *al-‘ulūm*), dan (*قِيمَةٌ* = *qīmah*).
4. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya (*هَدَدٌ* = *ḥaddun*), (*سَدَدٌ* = *saddun*), (*تَيِّبٌ* = *ṭayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lam*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (*الْبَيْتُ* = *al-bayt*), (*السَّمَاءُ* = *al-samā’*).
6. *Tā’marbūtah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukūn*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā’marbūtah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (*رُؤْيَةُ الْهَيْلَالِ* = *ru’yat al- hilāl*).
7. Tanda apostrof (‘) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (*رُؤْيَةُ* = *ru’yah*), (*فُقَهَاءُ* = *fuqahā’*).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan petunjuk, bimbingan dan kekuatan lahir batin kepada kita, sehingga penelitian hasil dari sebuah usaha ilmiah yang sederhana ini guna menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam semoga dilimpahkan oleh-Nya kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, sosok historis yang membawa proses transformasi dari masa yang gelap gulita ke zaman yang penuh peradaban ini, juga kepada para keluarga, sahabat serta semua pengikutnya yang setia disepanjang zaman.

Penelitian ini pada dasarnya disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana IAINU Kebumen. Pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Fikria Najitama, M.S.I., selaku Rektor IAINU Kebumen.
2. Bapak Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I., Direktur Program Pascasarjana IAINU Kebumen.
3. Bapak Dr. H. Imam Satibi, M.Pd.I., selaku pembimbing tesis ini yang telah memberikan arahan dan bimbingannya sehingga terselesaikannya tesis ini.
4. Seluruh dosen, staff dan karyawan Pascasarjana IAINU Kebumen, yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti, serta kepada seluruh civitas akademika yang telah membantu kelancaran penulisan tesis ini
5. Suami dan dan anakku, yang selalu menjadi motivasi dalam hidupku.
6. Kepala Madrasah dan seluruh Keluarga Besar MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara yang telah kooperatif selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung
7. Semua pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu hanya ucapan terima kasih dari lubuk hati yang terdalam peneliti haturkan dan

semoga amal dan jasa baik sahabat-sahabat akan dicatat sebagai amal kebajikan dan dibalas sesuai amal perbuatan oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis sadar bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Namun, terlepas dari kekurangan yang ada, kritik dan saran yang konstruktif sangat peneliti harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Kebumen, Maret 2022

Penulis

Nuriyah

DAFTAR ISI

HALAMA SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan Tesis	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Manajemen Pembelajaran	9
a. Pengertian Manajemen	9
b. Fungsi-fungsi Manajemen	11
2. Pembelajaran	15
a. Pengertian Pembelajaran	15
b. Unsur-unsur Pembelajaran	20
c. Teori Pembelajaran	20
d. Proses Pembelajaran	21
3. Manajemen Pembelajaran	26
4. Prestasi Belajar	32
a. Pengertian Prestasi	32
b. Pengertian Belajar	33
c. Prestasi Belajar	36
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	38
e. Ukuran Hasil Belajar	39
5. Pandemi Covid-19	40
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	43
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Keabsahan Data	52
F. Teknik Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Gambaran Umum MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara.....	56
1. Tinjauan Historis.....	56
2. Letak Geografis.....	56
3. Data Madrasah.....	57
4. Visi, Misi, dan tujuan Madrasah.....	58
5. Keadaan Guru dan Karyawan.....	60
6. Keadaan Siswa.....	61
7. Keadaan sarana dan Prasarana	62
B. Deskripsi Temuan Penelitian	64
1. Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara	64
2. Pengorganisasian pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara	71
3. Implementasi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara	78
4. Evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara.....	85
C. Deskripsi Pembahasan Hasil Penelitian.....	90
1. Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara	91
2. Pengorganisasian pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara	94
3. Implementasi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara.....	95

4. Evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara.....	98
---	----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	106
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Karyawan MI Muhammadiyah 02 Danakerta.....	61
Tabel 4.2 Keadaan Siswa MI Muhammadiyah 02 Danakerta.....	62
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah 02 Danakerta...	63
Tabel 4.4 Perencanaan Pembelajaran Guru MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara	69
Tabel 4.5 Pelaksanaan Pembelajaran MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara	83
Tabel 4.6 Aktivitas Penilaian Pembelajaran MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik Penelitian dan Kisi-kisi Penelitian.....	114
Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	123
Lampiran 3 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	124
Lampiran 4 Pedoman Observasi	125
Lampiran 5 Pedoman Wawancara	127
Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi	129
Lampiran 7 Catatan Hasil Lapangan (Observasi)	130
Lampiran 8 Rekap Hasil Transkrip Wawancara	132
Lampiran 9 Hasil Dokumentasi	136
Lampiran 10 SK Bimbingan Tesis	144
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian.....	145
Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Penelitian	146
Lampiran 13 Nota Konsultasi Bimbingan Tesis	147
Lampiran 14 Riwayat Hidup.....	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pembelajaran berasal dari kata “*instruction*” yang berarti “pengajaran” menurut Mulyasa menyebutkan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar, bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹

Manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran. Artinya manajemen pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit pekerjaan oleh personel yang diberi wewenang untuk itu yang muaranya pada suksesnya program pembelajaran.²

Manajemen pembelajaran merupakan tugas yang dilakukan oleh seorang guru yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Begitu pentingnya proses pembelajaran dalam peningkatan mutu pendidikan, maka proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat diimplementasikan dengan baik dan benar program pembelajaran.

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 100

² Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 5

Sebagai seorang manajer yang mengelola pembelajaran, seorang guru (pendidik) mempunyai peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Ibarat sebuah kapal, maka guru adalah nahkoda kapal tersebut, yang mengarahkan kemana kapal itu akan berlabuh. Dalam proses manajemen (pengelolaan), guru terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer.

Untuk memahami suatu materi perencanaan pengajaran atau pembelajaran, maka guru lebih dahulu harus memahami apa itu manajemen, karena perencanaan merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen. Sebagaimana pendapat Hadi Handoko bahwa manajemen adalah “proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya, sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.”³

Konsep manajemen tersebut jika diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran, maka manajemen pembelajaran diartikan sebagai usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran dikelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran. Artinya manajemen pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit pekerjaan oleh personal yang diberi wewenang untuk itu muaranya pada suksesnya program pembelajaran. Dengan demikian menurut Sagala keefektifan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran.⁴ Terlebih dalam masa pandemi Covid-19 sekarang ini.

Pandemi Covid-19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat, tidak hanya menyerang negara Indonesia namun juga melanda dunia. Keberadaan Covid-19 membuat masyarakat untuk memberhentikan aktivitas di luar rumah yang semestinya dilakukan seperti pada hari-hari biasa. Masyarakat harus menjaga jarak aman atau disebut dengan *physical distancing*, keadaan di mana orang-orang dikarantina dan diisolasi di dalam rumah masing-masing termasuk dalam melaksanakan pekerjaan sehingga setiap individu yang rentan tidak akan tertular virus Covid-19. Apabila masyarakat ingin keluar rumah untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti membeli sesuatu untuk kebutuhan sehari-hari

³ Hadi Handoko, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 45

⁴ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna ...*, hal. 7

masyarakat diwajibkan menggunakan masker dan tentu dengan menjaga jarak aman dengan orang lain.

Pelaksanaan karantina dan isolasi mandiri yang dihimbau oleh pemerintah tentu tidak hanya berimbas pada pekerjaan masyarakat saja, akan tetapi juga berdampak pada sistem pendidikan yang mesti tetap berjalan. Wabah virus Covid-19 berdampak pada kegiatan belajar mengajar siswa dan guru. Kegiatan yang mana biasa dilaksanakan di dalam ruang kelas pada lingkungan sekolah kini berubah menjadi dengan belajar di dalam rumah.

Kondisi ini tentu tidak mudah dilalui oleh masyarakat, di mana orang tua ikut berperan sebagai guru atau pengajar ketika belajar di dalam rumah. Siswa diberikan tugas sebagai sarana untuk mengetahui pencapaian atau penilaian kemampuan siswa. Adapun kecemasan pada diri siswa di mana tugas yang diberikan oleh guru sebagai kegiatan memindahkan aktivitas kelas dari belajar di sekolah menjadi belajar di rumah dibebankan pada siswa bahkan lebih banyak. Selain itu, sekolah tetap melakukan kegiatan penilaian untuk kepentingan rapor kenaikan kelas pada tiap-tiap kelas.

Kegiatan belajar dari rumah yang diterapkan oleh masyarakat menyebabkan siswa dan guru kehilangan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dalam menjalin hubungan sosial, menumbuhkan sikap solidaritas antar sesama manusia, kehilangan rasa peduli dan empati. Kegiatan yang seharusnya siswa dan guru lalui memberikan pembelajaran tidak hanya tentang materi pelajaran namun juga menyampaikan tentang pentingnya bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Keadaan ini belum bisa dilaksanakan karena adanya himbauan *physical distancing* dari pemerintah guna melakukan pencegahan terhadap penyebaran virus Covid-19.

Belajar dari rumah tentu berbeda dengan kegiatan belajar di sekolah, selain adanya perangkat pembelajaran kegiatan belajar juga didukung oleh metode belajar untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Menurut Indriana metode pembelajaran dimaksudkan merupakan salah satu cara komunikasi dalam proses pembelajaran, dikatakan demikian karena di dalam proses pembelajaran terdapat proses penyampaian pesan dari

pendidik kepada anak didik.⁵ Metode pembelajaran juga diartikan sebagai salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran, secara umum manfaat media pembelajaran yakni untuk memperlancar interaksi anatar guru dengan siswa sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien.⁶

Kegiatan belajar dari rumah akan membutuhkan metode pembelajaran yang dibutuhkan siswa, agar siswa mudah memahami materi pelajaran. Pada kondisi ini akan sulit memberikan metode pembelajaran karena orang tua kurang berpengalaman dalam mengajarkan anak materi dari sekolah dan siswa membutuhkan media pendukung sebagai sarana kelancaran belajar. Terdapat beberapa hal dalam mempertimbangkan memilih metode pembelajaran yang tepat, menentukan ketepatan dalam memilih metode akan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran yang berdampak pada prestasi belajar siswa. Dan inilah yang terjadi di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara

Proses pergerakan pembelajaran menghadapi situasi pandemi virus covid-19 yang dilakukan guru adalah dengan menciptakan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan masa seperti sekarang ini. Dengan melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas, dimana setiap kelas terbagi menjadi dua kelompok, dimana ketika satu kelompok masuk kelompok yang lain libur dan begitu seterusnya sampai ada kebijakan baru dari pemerintah mengenai proses pembelajaran di masa pandemi covid 19 ini.

Tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara khususnya guru dalam melaksanakan pembelajaran. Diperlukan suatu manajemen yang benar-benar dapat memberikan hasil belajar yang maksimal bagi peserta didik. Untuk itulah sangat diperlukan bentuk manajemen pembelajaran yang baik untuk menghasilkan output belajar yang sesuai dengan harapan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang judul “Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada

⁵ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 15

⁶ Sulisty Hanum Numiek, *Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*, (Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3, Nomor 1. 2017), hal. 94-95

Masa Pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara?
3. Bagaimana implementasi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latarbelakang dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara.

3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penulisan ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya tentang bagaimana manajemen pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik di lingkungan madrasah.
- b. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar siswa melalui manajemen pembelajaran.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Madrasah.

Diharapkan Sebagai bahan pertimbangan mengambil langkah-langkah strategis dalam mengembangkan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan prestasi belajar siswa khususnya di masa pandemic Covid-19.

- c. Siswa MI Muhammadiyah 02 Danakerta

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai manajemen pembelajaran.

- d. Bagi peneliti

Dapat dijadikan pengalaman dan mampu memberikan kontribusi bagi proses menajamen pembelajaran di lembaga pendidikan.

E. Sistematika Penulisan Tesis

Guna mempermudah dalam memahami isi tesis ini, maka penulis telah menyusun sistematika penulisan tesis. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal Tesis

Bagian awal tesis ini merupakan bagian pertama yang menjadi tulisan dalam tesis ini. Bagian awal terdiri dari judul, lembar pengesahan, pernyataan orisinalitas, motto, persembahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi Tesis

Bagian kedua adalah bagian isi tesis, yang membuat lima Bab utama, yaitu Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis. Bab II Kajian Pustaka berisi landasan teori, kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan. Bab III metode penelitian, berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data. Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, berisi tentang deskripsi hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan pembahasan dari masing-masing hasil penelitian tersebut. Bab V penutup, berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir Tesis

Bagian akhir tesis berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung penelitian diakhiri dengan data penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen menurut Handoko yang berasal dari bahasa perancis kuno “*management*”, yang berarti “seni melaksanakan dan mengatur”.¹ Istilah manajemen juga berasal dari kata “*management*” (Bahasa Inggris) yang berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengurus atau tata laksana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Manajemen adalah: “1) Orang yang mengatur pekerjaan atau kerjasama di antara berbagai kelompok atau sejumlah orang untuk mencapai sasaran; 2) Orang yang berwenang dan bertanggung jawab membuat rencana, mengatur, memimpin, dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai sasaran tertentu.”²

George R. Terry, memberikan definisi bahwa: *Management of a distince proses consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objective by the use of human being and other resources.*³ Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah di tentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya. Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud yang nyata.

Bartol, berpendapat manajemen dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan upaya (usaha-usaha) anggota

¹ Hadi Handoko, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 78

² W.J. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Hasta, 2008), hal. 548

³ George Robert Terry, *Principle of Management*. (Georgetown: Richard D. Irwing Inc.. 2003), hal. 5

organisasi dan menggunakan semua sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁴ Manajemen sebagai alat atau cara untuk menggunakan orang-orang, uang, perlengkapan, bahan-bahan, dan metode secara efektif untuk mencapai tujuan.⁵

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sehingga manajemen meliputi unsur, 1) adanya suatu proses, 2) adanya tujuan yang hendak dicapai, 3) proses melalui pelaksanaan pencapaian tujuan, dan 4) tujuan dicapai melalui orang lain.⁶

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa manajemen dapat berjalan dengan baik apabila: a). Mempunyai tujuan yang akan dicapai, b). Perpaduan antara ilmu dan seni, c). proses yang sistematis, terkoordinasi, komperatif, dan terintegrasi, d). Dapat diterapkan jika ada dua atau lebih melakukan kerjasama dalam suatu organisasi, e). didasarkan pada pembagian kerja, tugas, dan tanggungjawab, f). Terdiri dari beberapa fungsi (*planning, Organizing, Motivating, Actuating, Facilitating, Empowering, Controlling, dan Evaluation*), g). merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Dalam proses manajemen tersebut terlibat langsung fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan seorang pimpinan, yaitu: perencanaan (*planning*), memberikan motivasi dan pengarahan, memfasilitasi dan pengawasan.

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Untuk mencapai suatu tujuan diperlukan usaha-usaha sistematis yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh serta secara efektif dan efisien. Usaha sistematis dalam sebuah manajemen tersebut dapat disebut dengan

⁴ Bartol, K. et.al.. *Management a Pacific Rim Focus*. (Australia: Mc. Graw Hill Book Company. 1998), hal. 123

⁵ Imam Machali dan Ara Hidayat, *Manajemen Teori dan Praktik Pengolahan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*. (Jakarta: Kencana. 2016), hal.

⁶ Fattah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hal. 110

fungsi manajemen. Fungsi manajemen menurut G.R. Terry dalam Kartono meliputi empat peristiwa yang disingkat dengan POAC,⁷ yaitu:

1) *Planning (Perencanaan)*

Menurut Baharuddin dan Makin, perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (*objectives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya.⁸ Dalam Kartono dipaparkan bahwa perencanaan adalah kegiatan menemukan sasaran ekonomis yang ingin dicapai dan memikirkan sarana pencapaiannya.⁹

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam suatu organisasi, lembaga, atau kegiatan langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan tujuan apa yang ingin dicapai. Kemudian barulah dirumuskan cara-cara mencapai tujuan itu dan pelaku kerjanya. Sesudah menetapkan tujuan dan sebelum merumuskan langkah atau cara hendaknya terlebih dahulu melakukan analisis untuk mengetahui apa yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kegiatan analisis ini sebaiknya menggunakan teori analisis SWOT.

SWOT adalah singkatan dari *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* yaitu Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman/tantangan.¹⁰ Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang andal dalam usaha mengembangkan lembaga pendidikan, bertumpu pada kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam internal lembaga, sedangkan

⁷ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen. Perusahaan. dan Industri.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 75

⁸ Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam.* (Malang: UIN- Maliki Press, 2010), hal. 99

⁹ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk ...*, hal. 79

¹⁰ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan.* terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), hal. 221

peluang dan tantangan didasarkan pada faktor eksternal lembaga.¹¹ Dengan mengetahui dan memperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di dalam dan sekitar lembaga maka usaha pemilihan strategi kerja yang efektif akan membuahkan hasil sesuai keinginan.

Adanya kegiatan perencanaan sebelum melaksanakan suatu kegiatan ataupun manajemen memiliki manfaat tersendiri. Di antara manfaat perencanaan sebagaimana dipaparkan dalam Usman adalah sebagai berikut:

- a) Standar pelaksanaan dan pengawasan.
- b) Pemilihan berbagai alternatif terbaik.
- c) Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan.
- d) Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi.
- e) Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.
- f) Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait.
- g) Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.¹²

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya.¹³ Menurut Samsudin pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat tugas, tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah penyusunan struktur organisasi dan pengelompokan pelaku beserta tugas, tanggung jawab sehingga organisasi tersebut dapat bekerja untuk mencapai tujuan. Di dalam pengorganisasian tentunya terdapat suatu tugas pokok. Tugas pokok dalam pengorganisasian ialah membagi tugas kerja, menentukan kelompok atau unit kerja, dan menentukan tingkatan otoritas, yaitu kewibawaan dan kekuasaan dengan segenap pertanggung-jawabannya.¹⁵

¹¹ Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, hal. 40

¹² Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik dan Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi, 2006), hal. 48

¹³ Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik ...*, hal. 129

¹⁴ Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 98

¹⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk ...*, hal. 81

Di samping tugas pokok juga terdapat beberapa kegiatan yang merupakan proses pengorganisasian. Beberapa kegiatan dalam proses *organizing* (pengorganisasian) seperti disebutkan oleh Sarwoto dalam Baharuddin dan Makin adalah:¹⁶

- a) Perumusan tujuan
- b) Penetapan tugas pokok
- c) Perincian kegiatan
- d) Pengelompokan kegiatan-kegiatan dalam fungsi-fungsi
- e) Departementasi
- f) Pelimpahan *authority*

Pelimpahan otoritas adalah pemberian kekuasaan atau hak untuk bertindak atau memberikan perintah untuk menimbulkan tindakan-tindakan.

g) *Staffing*

Staffing adalah penempatan orang pada satuan-satuan organisasi yang telah tercipta dalam proses departementasi. Prinsip utamanya ialah menempatkan orang yang tepat pada tempatnya dan jabatan atau pekerjaannya.

h) *Facilitating*

Bentuk *facilitating* berupa pemberian kelengkapan seperti peralatan.

3) ***Actuating (Pelaksanaan)***

G.R. Terry yang dikutip oleh Baharuddin dan Makin mendefinisikan *actuating* sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha guna mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.¹⁷ Dari definisi ini dapat dipahami bahwa dalam kegiatan *actuating* seorang manajer atau pemimpin melaksanakan suatu usaha menggiatkan unsur-unsur bawahannya agar mau bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan.

¹⁶ Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, hal. 102-105

¹⁷ Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, hal. 105

4) *Controlling (Pengawasan)*

Pengawasan menurut LANRI dalam Usman ialah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan/kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana semula atau belum.¹⁸ Sarwoto dalam Baharuddin dan Makin memberi batasan pengawasan sebagai kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau hasil yang dikehendaki.¹⁹

Berdasarkan dua pengertian pengawasan tersebut dapat dipahami bahwasannya dalam aktivitas pengawasan seorang manajer atau pemimpin mengawasi jalannya kegiatan dan kinerja bawahan untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan rencana semula atau belum dalam upaya mencapai tujuan yang selanjutnya akan diadakan tindak lanjut dari hasil pengawasan itu.

Dalam bagian pengawasan juga dilakukan evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan mengukur, menilai, dan membandingkan hasil kinerja dengan standar yang sudah digariskan dalam *planning*, apakah sudah tepat dan sesuai atau belum, ataukah mungkin justru menyimpang. Adanya kontrol dan evaluasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan suatu manajemen. Jika keberadaan kontrol dan evaluasi ini lemah dan longgar, maka akan dapat mengakibatkan kegagalan dalam menemukan kelemahan dan gagal mengoreksi aktivitas yang menyimpang.²⁰ Jika hasil dari kontrol dan evaluasi tidak memuaskan maka harus diatasi dengan mengubah rencana, mengadakan reorganisasi, atau mengubah fungsi kepemimpinan.²¹

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha Pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi actual. Berdasarkan Undang-Undang RI dijelaskan pengertian pembelajaran adalah “ *...proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber*

¹⁸ Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik ...*, hal. 401

¹⁹ Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, hal. 111

²⁰ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk ...*, hal. 84-85

²¹ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk ...*, hal. 85

belajar pada suatu lingkungan belajar''.²² Pembelajaran melibatkan guru dan peserta didik serta lingkungan sebagai sumber belajar.

Pembelajaran adalah upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam proses belajar lebih bersifat internal dan unik dalam diri individu siswa. Sedangkan proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku. Pembelajaran dalam konteks Pendidikan merupakan aktifitas Pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan, menurut M.J Langeveld dalam Triwiyanto jika sudah tidak lagi membutuhkan pertolongan, tentu tidak lagi perlu pendidikan.²³

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang direkayasa oleh guru agar dapat berlangsung terus meskipun tanpa kehadiran guru secara fisik, dan siswa tetap bisa belajar.²⁴ Dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Karena pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan disekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut profit tertentu. Ini berarti guru dan anak didik harus memenuhi persyaratan, baik dalam pengetahuan, kemampuan sikap dan nilai, serta sifat-sifat pribadi agar pembelajaran dapat terlaksanakan dengan efisien dan efektif.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar, yang mana belajar-mengajar dan pembelajaran terjadi secara bersama-sama, sehingga proses belajar mengajar (PBM) adalah suatu kegiatan yang didalamnya terjadi sebuah peristiwa / proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif agar terjadi suatu perubahan dalam diri siswa.²⁵

Dalam pembelajaran seorang guru harus memahami dua pendekatan yaitu pendekatan *Content Treatment Interaction* (CTI) yang berasumsi bahwa suatu

²² Lihat Bab 1 Pasal 1 Ayat (20) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

²³ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: BumiAksara, 2015), hal. 34

²⁴ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*, (UIN-Malang Press, 2010), hlm. 121

²⁵ *Ibid*, hlm. 126

pembelajaran tidak akan selalu cocok untuk setiap jenis isi materi pembelajaran yang diajarkan dan pendekatan *Attitude Treatment Interaction* (ATI) yang berasumsi bahwa suatu perlakuan pembelajaran tidak akan selalu cocok untuk setiap keunikan karakteristik individu peserta didik.²⁶

Pembelajaran adalah salah satu aspek dari kegiatan manusia secara kompleks yang tidak sepenuhnya biasa dijelaskan atau dijabarkan. Secara umum pembelajaran adalah usaha yang dilakukan secara sadar yang dilakukan seorang pendidik untuk mengajarkan peserta didiknya dengan memberikan arahan sesuai dengan sumber-sumber belajar lainnya untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi segala unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ada tiga rumusan yang dianggap penting tentang pembelajaran, yaitu: 1) Pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan Pendidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi siswa; 2) Pembelajaran merupakan upaya penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan diharapkan; 3) Pembelajaran merupakan proses dalam membantu siswa untuk menghadapi kehidupan atau terjun di lingkungan masyarakat.²⁷

Dari beberapa pendapat ahli tentang pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan dan kemahiran, serta pembentukan sikap kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Agar proses pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien, maka sebagaimana dalam Undang-undang disebutkan bahwa sekolah harus melakukan langkah-langkah berikut: “setiap satuan Pendidikan harus melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran,

²⁶ *Ibid*, hlm. 115

²⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 57

dan pengawasan proses hasil pembelajaran agar terselenggara proses pembelajaran yang efektif dan efisien.²⁸

Menurut Ngalim Purwanto, belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.²⁹

Menurut Howard L. Kingskey yang dikutip oleh Djamarah mengatakan bahwa *“learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training.”*³⁰ (Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan). Berdasarkan definisi tersebut maka belajar diartikan sebagai proses didapatkannya pengalaman baru dan perubahan perilaku melalui usaha dan pengalaman yang dilakukan dengan sadar.

Sedangkan pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.³¹ Menurut Yamin, pembelajaran secara umum merupakan proses yang dilakukan oleh setiap manusia dalam mendalami ilmu pengetahuan.³² Pembelajaran dalam arti luas adalah “desain dan pengembangan penyajian informasi dan aktivitas-aktivitas yang diarahkan pada hasil belajar tertentu.

Pembelajaran menurut Syaiful Sagala adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu.³³ Hamzah B. Uno mendefinisikan, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dimana seseorang bereaksi terhadap kondisi tertentu.³⁴

Intinya adalah pembelajaran merupakan proses yang dilaksanakan dalam sebuah lembaga pendidikan dengan mencakup beberapa unsur diantaranya yaitu guru

²⁸ Lihat Pasal 19 Ayat (3) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

²⁹ Muhammad Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 85

³⁰ Syaeful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 12

³¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal.157

³² Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal. 70

³³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 61

³⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 54

sebagai seorang informan, buku atau literatur sebagai media penyampaian informasi, peserta didik sebagai penerima informasi. Sementara itu Trianto mendefinisikan bahwa pembelajaran di artikan suatu usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarah interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.³⁵

Dari beberapa pengertian tentang pembelajaran tersebut bila ditarik simpulan antara lain diharapkan dalam proses belajar mengajar ada kemajuan dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam berbagai hal, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dan dalam pengembangan pembelajaran yang diartikan masalah mengem-bangkan bahan dan strategi serta mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Unsur-unsur Pembelajaran

Dalam suatu kegiatan apapun tentu harus terdapat unsur-unsur pendukung agar kegiatan tersebut dapat berlangsung dengan baik dan membuahkan hasil yang baik serta maksimal. Demikian pula dengan pembelajaran, terdapat unsur-unsur yang harus terpenuhi sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai. Unsur-unsur pembelajaran paling tidak mencakup:

- a) Peserta didik atau orang yang belajar.
- b) Pendidik atau orang yang menyampaikan pelajaran.
- c) Materi belajar (ilmu pengetahuan).
- d) Tujuan pembelajaran.
- e) Lingkungan belajar.
- f) Unsur-unsur lain, seperti: metode, alat/media.³⁶

c. Teori Pembelajaran

Pembelajaran memiliki dua karakteristik: Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal. Bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir; Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan tanya jawab terus menerus diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir

³⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hal.

³⁶ Nana Sudjana, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 133

siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.³⁷

Teori pembelajaran adalah pendekatan terhadap suatu bidang pengetahuan, suatu cara menganalisis, membicarakan, dan meneliti suatu pembelajaran.³⁸ Pengertian-pengertian pembelajaran di atas sebenarnya dilandasi oleh suatu rumusan yang sama walaupun kemudian diungkapkan sesuai dengan pandangannya sendiri. Sementara rumusan yang ada itu pada dasarnya berlandaskan pada teori tertentu, yaitu:

- a) Mengajar adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik/siswa di sekolah.
- b) Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
- c) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- d) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- e) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.³⁹

Teori pembelajaran sebagaimana di atas memiliki makna yang luas dalam lingkup pendidikan dan berperan penting sebagai landasan dalam rangka perumusan rancangan proses belajar mengajar yang baik

d. Proses Pembelajaran

Peristiwa pembelajaran banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁰

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Proses yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang

³⁷ Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 63

³⁸ Worn F. Hill, *Theories of Learning*. terj. M. Khozim. (Bandung: Nusa Media, 2009), hal. 28

³⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan ...*, hal. 57-64

⁴⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Op. Cit*, 81-84

ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan media.⁴¹

Dari uraian diatas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang didalamnya terjadi proses belajar dan mengajar yang bermanfaat dan bisa mencapai kompetensi tertentu, sehingga dapat merubah pengetahuan, pembentukan sikap, prilaku dan ketrampilan siswa.

Pelaksanaan Proses Pembelajaran mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SPN), pasal 19, bahwa:⁴²

- 1) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- 2) Selain ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.
- 3) Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, guru perlu mempersiapkan skenario pembelajaran dengan cermat dan jelas. Berikut beberapa hal pokok dalam proses pembelajaran:⁴³

1) Interaksi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang didominasi oleh interaksi antara guru dan siswa. Interaksi pembelajaran merupakan proses yang saling memengaruhi. Guru akan memengaruhi siswa dan sebaliknya siswa akan memengaruhi guru. Interaksi ini bukan hanya terjadi antara siswa dengan guru, melainkan antara siswa dengan manusia sumber (orang yang dapat memberikan informasi), antara siswa dengan siswa lain, dan dengan media pembelajaran.

2) Proses pembelajaran dalam perspektif siswa

⁴¹ <http://www.jaringinfo.com/2013/10/pengertian-belajar-pembelajaran-adalah.html>

⁴² Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SPN), pasal 19

⁴³ Jamil Suprihatiningrum, *Op. Cit*, hlm. 81-84

Bila ditinjau dari sudut siswa, pembelajaran merupakan belajar. Belajar merupakan serangkaian upaya untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dan sikap serta nilai siswa, baik kemampuan intelektual, social, afektif, maupun psikomotorik.

3) Proses pembelajaran dalam perspektif guru

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dilihat dari sudut guru, proses pembelajaran berwujud dalam kegiatan mengajar. Kegiatan pembelajaran memang merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, sebab siswa melakukan kegiatan belajar karena guru mengajar, atau guru mengajar agar siswa belajar. Oleh karena keduanya merupakan suatu keterpaduan, pendekatan atau metode mengajar yang digunakan oleh guru menentukan kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

Adapun pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui/diturut. Kata kerja “belajar” yang berarti memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi Kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” , yang mempunyai arti proses.⁴⁴ Pembelajaran menurut Degeng dan Muhaimin, pembelajaran (ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran”) adalah upaya untuk membelajarkan siswa.⁴⁵ Dalam hal ini telah dapat dilihat bahwa dalam mengajarkan ilmu-Nya kepada Nabi Muhammad SAW., Allah menggunakan perantara. Atau dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah dengan menggunakan media. Supaya apa yang diajarkan oleh pengajar dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan. Dalam ajarannya, Islam menggambarkan belajar pada firman Allah SWT.yang berbunyi:

⁴⁴ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1998), hlm. 13

⁴⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 183

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.⁴⁶ (QS. An-Nahl ayat: 78)

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa pada mulanya manusia ini tidaklah memiliki pengetahuan atau tidak mengetahui sesuatupun. Setelah diamulai sempurna perkembangannya sebagai hasil pematangan dan aktivitas belajarnya, maka dia sudah dapat menggunakan dan memfungsionalkan alat-alat (indera luar dan dalam) yang dianugerahkan oleh Allah SWT. untuk mengenal alam sekitarnya, dirinya, dan juga Allah pencipta alam semesta.

Hal tersebut sangat berkaitan dengan keseluruhan proses pendidikan di madrasah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Sedangkan Corey menegaskan pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.⁴⁷

Dalam pengertian demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien. Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*). Karena itu,

⁴⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Depag RI, 2005), hlm. 368

⁴⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2003), hlm. 61.

pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung di dalam kurikulum.

Selanjutnya, dilakukan kegiatan untuk memiliki, menetapkan, dan mengembangkan, cara-cara atau strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai kondisi yang ada, agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar terwujud dalam diri peserta didik. Pembelajaran merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang harus dilakukan secara terus menerus selama manusia hidup. Isi dan proses pembelajaran perlu terus dimutakhirkan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan masyarakat. Implikasinya jika masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki tersediannya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, maka isi dan proses pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.⁴⁸

Sering dikatakan mengajar adalah mengorganisasikan aktivitas siswa dalam arti luas. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Pembelajaran merupakan perbuatan yang kompleks. Artinya, kegiatan pembelajaran melibatkan banyak komponen dan faktor yang perlu dipertimbangkan. Untuk itu perencanaan maupun pelaksanaan kegiatannya membutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijak. Seorang guru dituntut untuk bisa menyesuaikan karakteristik siswa, kurikulum yang sedang berlaku, kondisi kultural, fasilitas yang tersedia dengan strategi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar tujuan dapat dicapai. Strategi pembelajaran sangat penting bagi guru karena sangat berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

⁴⁸ Siti Kusriani, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005), hlm. 128.

3. Manajemen pembelajaran

Mengurai manajemen Pembelajaran Teguh Triwiyanto, mengutip Skinner, bahwa: Manajemen pembelajaran harus dimulai dari pengertian belajar dan pembelajaran. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang kreatif tetap sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang member nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Proses belajar bersifat internal dalam diri individu siswa, sedangkan proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku.⁴⁹

Manajemen pembelajaran dapat didefinisikan sebagai usaha mengelola (memenej) lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu.⁵⁰ manajemen pembelajaran dapat diartikan secara luas, dalam arti mencakup seluruh kegiatan bagaimana pembelajaran siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran. Manajemen pembelajaran dapat juga diartikan sebagai usaha kearah pencapaian tujuan melalui aktifitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang lain, berupa peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang peserta didik, dengan memperluas cakupan aktifitas, serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang.

Beberapa pakar Pendidikan dan manajemen memiliki devinisi masing-masing tentang manajemen pembelajaran, sesuai dengan pola pikir dan latar belakang profesionalisme mereka. Manajemen pembelajaran menurut Mulyasa adalah sebagai usaha mengelola (memenej) lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu. Selain itu, manajemen pembelajaran juga diartikan sebagai serangkaian proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan pembelajar peserta didik dengan diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian.⁵¹

Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola pendidik selama terjadinya interaksi dengan peserta didik

⁴⁹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum ...*, hal. 98

⁵⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep. Strategi. dan Implementasi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002), hal. 39

⁵¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah ...* hal. 39

dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun demikian, secara global definisi mereka nyaris memiliki kesamaan bahwa, manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan hasil pembelajaran, dengan mengikut sertakan berbagai factor di dalamnya, guna mencapai tujuan.⁵² Secara umum manajemen pembelajaran menurut Teguh Triwiyanto merupakan proses mengelola, yang meliputi beberapa aspek kegiatan antara lain:⁵³

a. Perencanaan (*Planning*) Pembelajaran

Perencanaan adalah proses, mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktifitas kerja organisasi. Perencanaan berisi perumusan dari tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan.⁵⁴ Imam Machali dan Ara Hidayat, mengutip Koontz menyatakan bahwa: "*Planning is decision making: it involves selecting the courses of action that a company or other enterprise, and every department of it, will follow.*"⁵⁵ (Perencanaan adalah pengambilan keputusan yang meliputi seluruh kegiatan yang akan dilakukan oleh organisasi).

Adapun aspek perencanaan meliputi: (1) apa yang dilakukan, (2) siapa yang harus melakukan, (3) kapan dilakukan, (4) dimana dilakukan, (5) bagaimana melakukannya, dan (6) apa saja yang diperlukan agar tercapai tujuan secara maksimal.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa perencanaan (*planning*) adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran (*objectives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut, dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Perencanaan yang baik akan memenuhi persyaratan-persyaratan dan langkah-langkah perencanaan dengan baik sehingga akan memberikan manfaat bagi pengguna perencanaan itu sendiri.

⁵² Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum ...*, hal. 37

⁵³ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum ...*, hal. 37-39

⁵⁴ Imam Gunawan dan dan Djum-Djum Noor Benty. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktek*. (Bandung: Alfabeta. 2017), hal. 17

⁵⁵ Imam Machali dan Ara Hidayat. *Manajemen Teori dan Praktik ...*, hal. 20

Dalam dunia Pendidikan, perencanaan merupakan pedoman yang harus dibuat dan dilaksanakan sehingga usaha pencapaian tujuan lembaga itu dapat efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran adalah aktivitas pengambilan suatu keputusan mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran, strategi dan metode yang harus dilakukan, siapa pelaksana tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pengertian lain perencanaan pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵⁶

Seorang manajer akan menghabiskan banyak waktu perencanaan untuk menghadapi segala sesuatu yang mungkin atau akan terjadi dalam organisasi. Biasanya manajer akan membuat rencana yang ditujukan untuk mencapai beberapa tujuan organisasi seperti, meningkatkan penjualan atau meningkatkan layanan pelanggan. Namun, penting untuk dicatat bahwa perencanaan merupakan langkah berkelanjutan berdasarkan tujuan organisasi, tujuan divisi, tujuan departemen dan tujuan tim. Terserah manajer untuk mengenali apa tujuan perlu direncanakan di wilayah masing-masing.

Perencanaan adalah suatu proses yang terdiri dari beberapa langkah. Proses ini dimulai dengan pengenalan terhadap lingkungan, yang berarti bahwa perencana harus menyadari konsekuensi kritis yang dihadapi organisasi dalam hal kondisi ekonomi (*economic conditions*), pesaing (*competitors*), dan pelanggan (*customers*). Perencana kemudian harus mencoba untuk meramalkan kondisi masa depan. Perkiraan ini membentuk dasar untuk perencanaan.

Perencanaan pembelajaran pada prinsipnya menurut Sagala meliputi: (1) menetapkan apa yang akan dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran; (2) membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran; (3) mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran; (4) mengumpulkan dan

⁵⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.

menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran; dan (5) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.⁵⁷

b. Pelaksanaan (*Actuating*) Pembelajaran

Faktor pelaksanaan menempati posisi paling penting dalam menentukan keberhasilan suatu program untuk diwujudkan. Pelaksanaan adalah upaya merealisasikan apa yang telah direncanakan. Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang berarti perbuatan, sifat dan tanda. Ditambah awalan pe dan akhiran an yang berfungsi membentuk kata benda menjadi pelaksanaan. Pelaksanaan adalah perihal (perbuatan atau usaha) melaksanakan rancangan.⁵⁸

Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dijalankan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, dimana pelaksanaannya, kapan waktunya dimulai dan berakhir, dan bagaimana cara tersebut dilaksanakan.⁵⁹ Sehingga pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya.

1) Evaluasi (*Evaluating*) Pembelajaran

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai.⁶⁰ Menurut Imam Machali dan Ara Hidayat, Evaluasi adalah serangkaian proses untuk menentukan kualitas dari sebuah aktifitas berdasarkan pertimbangan dan criteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Evaluasi adalah proses penentuan seberapa jauh individu atau kelompok telah mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶¹ Evaluasi pembelajaran merupakan cara memperoleh informasi mengenai hasil pembelajaran. Melalui evaluasi akan diketahui apakah materi pembelajaran

⁵⁷ Saeful Sagala, *Konsep dan Makna ...*, hal. 66-67

⁵⁸ WJS. Poerwaddarminta, *Kamus Besar Bahasa ...*, hal. 455

⁵⁹ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2001), hal. 191

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi Revisi)*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2006), hal. 25

⁶¹ Imam Machalidan Ara Hidayat. *Manajemen Teori dan Praktik...*, hal. 148

menjadi alat yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apakah metode dan media telah efektif mendorong proses pembelajaran mencapai tujuannya.⁶²

Menurut Imam Gunawan dan Djum-Djum Noor Benty, mengutip Arikunto, menjelaskan bahwa evaluasi adalah sebagai suatu tindakan mengukur dan menilai. Mengukur artinya membandingkan sesuatu dengan satu ukuran yang bersifat kuantitatif, sedangkan menilai adalah mengambil keputusan atas sesuatu dengan ukuran baik buruk, atau bersifat kualitatif.⁶³ Alasan perlunya evaluasi bagi peserta didik menurut Imam Machali dan Ara Hidayat, adalah: (1) mengetahui perkembangan peserta didik, (2) mengetahui seberapa tingkat performansi yang ditampilkan peserta didik, (3) mengetahui apakah proses pembelajaran mencapai sasaran atau tidak, (4) mengetahui kemampuan mengajar guru, (5) mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik, (6) mengetahui kesukaran dan kemudahan bahan ajar oleh peserta didik (7) mengetahui termanfaatnya sarana prasarana Pendidikan, (8) mengetahui remedi apa yang dapat diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, (9) mengetahui tingkat pencapaian tujuan pengajaran, (10) sebagai acuan dalam pengelompokan peserta didik.⁶⁴

Dalam proses manajemen Pendidikan, ada lima macam evaluasi yakni: 1) evaluasi input, 2) evaluasi proses, 3) evaluasi output, 4) evaluasi konteks, 5) dan evaluasi program.⁶⁵

4. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi

Secara etimologi, pengertian prestasi berasal dari Bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Selanjutnya dalam Bahasa Indonesia menjadi prestasi yang diartikan sebagai "hasil usaha". Dalam istilah prestasi yakni prestasi belajar (*achievement*) memiliki

⁶² Hartono. *Pendidikan Integratif*. (Purbalingga: Kaldira Institute, 2016), hal. 129

⁶³ Imam Gunawan dan dan Djum-Djum Noor Benty. *Manajemen Pendidikan Suatu ...*, hal. 20

⁶⁴ Imam Machali dan Ara Hidayat. *Manajemen Teori dan Praktik...*, hal. 161

⁶⁵ Fattah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hal. 98

devinisi berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*).⁶⁶ Prestasi merupakan indikator penting dari hasil yang diperoleh selama mengikuti Pendidikan.

Pengertian prestasi belajar umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan dalam hasil belajar terdiri dari aspek pembentukan watak peserta didik. Sedangkan pengertian prestasi secara terminology adalah hasil yang telah dicapai setelah melakukan berbagai usaha yang sebaik-baiknya. Individu yang mempunyai prestasi rendah cenderung memiliki sedikit *memory auditory*. Walaupun individu tersebut baik di sekolah, ketidakmampuan individu mengingat informasi melalui ceramah, diskusi dan membaca menyebabkan terjadinya prestasi mereka yang rendah, khususnya dilingkungan sekolah yang terdapat kelas tradition dan siswa yang kebanyakan mendengar dan membaca.

Dalam konteks psikologi pendidikan, prestasi diartikan sebagai level spesifik dari suatu keahlian atau kemampuan yang dimiliki seseorang, misalnya kemampuan aritmatika dan kemampuan membaca.⁶⁷

Mengurai makna prestasi, Aleksander Laos, bahwa prestasi adalah apa yang dapat diciptakan, hasilkan yang menggembirakan.⁶⁸ Sedangkan menurut Tu'u pengertian prestasi didefinisikan bahwa prestasi adalah hasil dari kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.⁶⁹ Prestasi adalah hasil yang dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan juga sebagainya. Istilah prestasi umumnya tidak berdiri sendiri, tetapi dikaitkan dengan beberapa istilah seperti akademik, achievement dan motifasi belajar. Dari beberapa devinisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dan menggembirakan dari suatu usaha yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara perorangan maupun kelompok berupa pengetahuan maupun keterampilan.

b. Pengertian Belajar

⁶⁶ Sumantri, *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi*, (STKIP Ngawi: Media Prestasi. 2010), hal. 24

⁶⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 98

⁶⁸ Aleksander Laos, *Prestasi Belajar Siswa*. (Surabaya: Kresna Bina Insan Prima. 2015), hal. 26

⁶⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2014), hal. 45

Belajar merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita karena belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Tanpa belajar seseorang tidak mungkin dapat mengembangkan potensi dirinya dengan baik secara maksimal dan tanpa belajar seseorang tidak mungkin dapat mengembangkan potensi dirinya dengan baik secara maksimal, dan tanpa belajar juga sulit menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ditinjau dari pengertian secara luas belajar adalah diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.⁷⁰

Menurut Aleksander Laos, mengutip R. S. Chauhan, bahwa belajar adalah membawa perubahan-perubahan dalam tingkah laku dari organisme.⁷¹ Sementara menurut Oemar Hamalik, belajar adalah modifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behaviour through experiencing*)⁷²

Adapun menurut Uno, belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap, atau keterampilan) tertentu karena belajar adalah modifikasi, atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman dari interaksi dengan lingkungan.⁷³ Di dalam rumusan ini terkandung makna bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, melainkan lebih luas dari pada itu yakni mengalami hasil belajar bukan penguasaan latihan, melainkan perubahan tingkah laku.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Ngalim Purwanto yang dikutip oleh Aleksander Laos, belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.⁷⁴

20 ⁷⁰ Sardirman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal.

⁷¹ Aleksander Laos, *Prestasi Belajar ...*, hal. 27

⁷² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 36

⁷³ Hamzah B. Uno, 2010. *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal.15

⁷⁴ Aleksander Laos, *Prestasi Belajar ...*, hal. 27

Berdasarkan pendapat dari beberapa teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitar. Dari definisi pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan lainnya sebagai hasil dari latihan dan pengalaman.

Kemudian dalam pengertian sempit, belajar adalah “proses memperoleh pengetahuan. Sementara Aleksander Laos yang dikutip Sardiman, oleh memberikan pengertian belajar (dalam arti sempit) “ sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”.⁷⁵

Dari dua pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa belajar dalam arti sempit hanya sebatas pada perolehan dan penguasaan ilmu pengetahuan saja. Jika kita simpulkan dari sejumlah pandangan dan definisi tentang belajar, beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor personal, misalnya yang menyebabkan peserta didik membuat harapan yang lebih tinggi, faktor tingkah laku misalnya memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat lagi, dan faktor lingkungan misalnya guru memberikan umpan balik.

Secara keseluruhan penjabaran faktor-faktor tersebut meliputi: Pertama, faktor personal yang merupakan faktor berasal dari peserta didik itu sendiri, meliputi: harapan, sikap, intelegensi, kepercayaan, dan strategi berfikir. Kedua, faktor perilaku yang merupakan faktor tingkah laku dari peserta itu sendiri, meliputi: pernyataan, pilihan, dan tindakan. Ketiga, factor lingkungan meliputi: sumber daya, konsekuensi belajar, orang lain, dan pengaturan lingkungan.

c. Prestasi Belajar

Dalam mencapai sebuah hasil prestasi tidaklah semudah yang dibayangkan. Terkadang seseorang atau individu untuk mencapai sebuah prestasi diperlukan usaha yang cukup besar bergantung pada kondisi yang ada. Prestasi belajar dan proses

⁷⁵ Aleksander Laos, *Prestasi Belajar ...*, hal. 29

belajar adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Karena prestasi belajar pada hakekatnya adalah hasil akhir dari sebuah proses belajar

Menurut para ahli pada intinya prestasi belajar adalah capaian atau hasil akhir yang bias dilihat setelah proses belajar. Terkait capaian tersebut, aspek apa dan bagaimana, masing-masing ahli mempunyai pandangan tersendiri.

Menurut Syaiful Bakhri Djamarah, prestasi belajar adalah hasil pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi factor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian Pendidikan tentang kemajuan peserta didik dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan.⁷⁶

Dari pengertian tersebut prestasi belajar dikategorikan kedalam tiga ranah. 1) Ranah Kognitif, meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. 2) Ranah Afektif, meliputi perilaku penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan karakterisasi. 3) Ranah Psikomotorik, yaitu meliputi kemampuan motorik, berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, penyesuaian pola gerakan dan aktifitas.

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan/dikerjakan.⁷⁷ Menurut Tu'u prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁷⁸ Sukmadinata mengatakan bahwa prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.⁷⁹

Menurut Sardiman, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang mengakibatkan perubahan tingkah

⁷⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2014), hal. 24

⁷⁷ Ahmad Hasan, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2015), hal. 89

⁷⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada ...*, hal. 75

⁷⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses ...*, hal.101

laku sebagai hasil dari kegiatan belajar.⁸⁰ Dalam pengertian yang lebih praktis prestasi belajar dapat diartikan dengan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan oleh seseorang siswa yang dikembangkan melalui mata pelajaran dan indikatornya ditunjukkan dengan nilai hasil tes yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar dibagi menjadi empat golongan yaitu: a) Pengetahuan, yaitu dalam bentuk bahan informasi, fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar, dan konsep lainnya. b) Kemampuan, yaitu dalam bentuk kemampuan untuk menganalisis, mereproduksi, mencipta, mengatur, merangkum, membuat generalisasi, berfikir rasional dan menyesuaikan. c) Kebiasaan dan keterampilan, yaitu dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua kemampuan. d) Sikap, yaitu dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan selera.

Prestasi Belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi Belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar.

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Saifudin Anwar tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya

⁸⁰ Sardirman, A.M. *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 29

yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar.⁸¹ Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi. Pengertian prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai atau tidak dapat dicapai. Untuk mencapai suatu prestasi belajar siswa harus mengalami proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, siswa akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Melihat definisi hasil belajar di atas, tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, baik itu faktor dari dalam diri peserta didik maupun yang berasal dari luar atau dari lingkungan. Menurut Sardiman (2017:39) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern (dari dalam) diri peserta didik dan faktor ekstern (dari luar) peserta didik.⁸²

Berkaitan dengan faktor dari dalam diri peserta didik, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Thomas F. Staton dalam Sardiman menguraikan enam macam faktor psikologis yaitu (1) motivasi, (2) konsentrasi, (3) reaksi, (4) organisasi, (5) pemahaman, (6) ulangan.⁸³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai pengaruh pengalaman belajar yang dialami siswa baik berupa suatu bagian, unit, atau bab materi tertentu yang telah

⁸¹ Saefudin Anwar, "Pengertian Prestasi Belajar".<http://sunartombs.wordpress.com>. diakses tanggal 15 Oktober 2021

⁸² Sardirman, A.M. *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 39

⁸³ Sardirman, A.M. *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 70

diajarkan. Dalam penelitian ini aspek yang di ukur adalah perubahan pada tingkat kognitifnya saja.

e. Ukuran Hasil Belajar

Ada beberapa alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantara norma tersebut, dikemukakan oleh Tohirin yaitu: 1) Norma skala angka dari 0 sampai 10; 2) Norma skala angka dari 0 sampai 100; 3) Norma skala angka dari 0,0 – 4,0; 4) Norma skala angka dari A sampai E.⁸⁴

Berdasarkan norma ukuran prestasi belajar di atas, tidak ada keharusan bagi guru untuk menggunakan satu norma sebagai ukuran terhadap prestasi belajar peserta didiknya. Tohirin merinci lebih jelas tentang indikator-indikatornya, yaitu:⁸⁵

- 1) Ranah Cipta (*Kognitif*)
 - a) Dapat menunjukkan dan membandingkan
 - b) Dapat menghubungkan dan menyebutkan
 - c) Dapat menunjukkan kembali dan menjelaskan
 - d) Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri dan memberikan contoh
 - e) Dapat menggunakan secara tepat dan menguraikan
 - f) Dapat menyimpulkan dan menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
- 2) Ranah Rasa (*Afektif*)
 - a) Mengingkari
 - b) Melembagakan atau meniadakan
 - c) Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari)
- 3) Ranah Karsa (*Psikomotor*)
 - a) Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya
 - b) Mengucapkan
 - c) Membuat mimik dan gerakan jasmani.

Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang akan menggunakan alat dan kiat evaluasi.

⁸⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015), hal. 147

⁸⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan ...*, hal. 151

5. Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan salah satu level penyakit yang berdasarkan penyebarannya. Pada umumnya terdapat tiga level penyakit yang dikenal dalam dunia epidemiologi, yakni endemi, epidemi, dan pandemi. Ketiga level penyakit tersebut masing-masing defininya diberikan oleh *Centre for Disease Control and Prevention* (CDC). Sedangkan endemi adalah kehadiran konstan suatu penyakit menular pada suatu populasi dalam cakupan wilayah tertentu. Epidemi adalah penambahan angka kasus penyakit, biasanya secara tiba-tiba, di atas batas normal yang diprediksi pada opulasi di suatu area. Pandemi adalah epidemi yang sudah menyebar ke beberapa negara dan benua dengan jumlah penularan yang massif.⁸⁶

Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi kita semua, hingga saat ini Indonesia masih dilanda pandemic Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*serever acute respiratory syndrome corona virus 2* atau SARSCoV-2). Virus ini merupakan keluarga Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Corona virus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Serever Acute Respiratory Syndrome*). COVID-19 sendiri merupakan corona virus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019.⁸⁷

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Corona virus Diseases 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.⁸⁸

⁸⁶ Zainun Tahrus, Dunia dalam Ancaman Pandemi: Kajian Transisi Kesehatan Mortalitas Akibat Covid19. <https://www.researchgate.net/publication/340224377>, tahun 2020.

⁸⁷ Ihsanuddin. *Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia*. Kompas. Com, 2020).

⁸⁸ Ahmad Yurianto, Bambang Wibowo, K. P. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus*

Kasus Covid-19 di Indonesia terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Hingga saat ini, 15 Juni 2020, Indonesia telah melaporkan 39.294 kasus positif, sehingga menempati peringkat kedua terbanyak di Asia Tenggara setelah Singapura dan sebelum Filipina.⁸⁹

Covid-19 banyak membawa dampak baik maupun buruk bagi semua makhluk hidup dan alam semesta. Segala daya dan upaya sudah dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penularan Covid-19. Tak terpungkiri salah satunya adalah kebijakan belajar *online*, atau dalam jaringan (*daring*) untuk seluruh siswa/i hingga mahasiswa/i karena adanya pembatasan sosial.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran *daring*/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.⁹⁰

Namun dari kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya di semua kalangan, khususnya sekolah di desa-desa yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran belajar online. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan siswa/i nya membuat proses pembelajaran online tidaklah seefektif yang diharapkan.

Disease (Covid-19) (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.), hal. 41

⁸⁹ *Indonesia Confirms First Cases Of Corona Virus*". Bangkok Post (dalam bahasa Inggris). Reuters. 2 Maret 2020. Diakses tanggal 5 Januari 2020.

⁹⁰ Surat Edaran Menteri Pendidikan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang *Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (Covid-19)*.

B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada kajian pustaka ini, peneliti mengetengahkan berbagai tulisan karya ilmiah, berupa tesis dan disertasi yang berhubungan dengan rencana penulisan ini. Berdasarkan penelusuran literatur yang penulis lakukan, peneliti temukan beberapa Disertasi, Tesis yang hampir semakna dengan proposal tesis yang peneliti bahas sebagai berikut:

1. Tesis yang di tulis oleh Khoirunnisa dengan judul “*Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar di MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang.*”⁹¹

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran online pada masa pandemi Covid19 sebagai strategi pembelajaran dan capaian hasil belajar pada siswa MI Al-ittihaad Citrosono. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran online dilaksanakan secara daring dengan menyusun perencanaan dan pelaksanaan, perencanaannya yaitu membuat materi dan soal evaluasi, sedangkan pelaksanaannya yaitu membagikan materi dan tugas ke grup WhatsApp serta siswa yang tidak memiliki handphone mengambil soal ke sekolah atau guru datang ke rumah siswa. Selain itu guru juga membuat RPP untuk pembelajaran online (2) Strategi pembelajaran sebagai perencanaan pembelajaran online menggunakan pendekatan dan model belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatannya dengan menerangkan materi melalui video, siswa yang menjalani offline mempelajari materi dari LKS, metodenya yaitu guru membuat video yang sedang menerangkan materi kemudian dikirim melalui WhatsApp. Daring dilakukan setiap hari sedangkan luring ditentukan sendiri, pengumpulan tugasnya sesuai dengan kesepakatan guru. Mediana menggunakan foto atau video, siswa mengumpulkan tugasnya melalui link Google form. Materinya berasal dari buku paket maupun LKS dan sudah sesuai dengan kompetensi dasar, kemudian guru membuat soal sebagai evaluasi pembelajaran.

⁹¹ Khoirunnisa, *Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar di MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*, (Salatiga, program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2020)

2. Tesis yang di tulis oleh Zulfikar dengan judul “*Refungsionalisasi Pendidikan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Walimurid SMPI Al Hasanah Kota Bengkulu).*”⁹²

Tesis ini mengkaji tentang refungsionalisasi pendidikan keluarga pada masa pandemi covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan keluarga dalam menghadapi pandemi covid-19, metode pembelajaran yang diterapkan guru, dan kendala yang dihadapi oleh orangtua dan guru. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Yang menjadi data primer pada penelitian ini adalah orangtua dan guru. Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah kepala sekolah dan tata usaha. Hasil Penelitian ini adalah (1) Kesiapan keluarga dalam menghadapi masa pandemi. Pemandangan proses belajar anak ke rumah tentunya membutuhkan kerja sama lebih besar dari orangtua. Oleh karena itu, dibutuhkan kesiapan dari orangtua dalam mengendalikan dirinya sebelum memulai mengajarkan anak selama proses belajar mengajar dari rumah berlangsung. Orangtua harus bisa mengendalikan diri atas apa yang sedang dialaminya dan membimbing anak-anak dengan tenang dan penuh kesabaran. (2) Metode pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi. Pembelajaran online atau daring adalah bagian dari penawaran khusus di era pandemi virus corona, (3) Kendala yang dihadapi orang tua dan guru. Menurunnya semangat belajar anak. Hal ini disebabkan tugas yang cukup banyak, tidak mengerti dengan tugas yang diberikan. Munculnya rasa kejenuhan karena harus menyesuaikan materi atau rancangan pembelajaran yang sebelumnya sudah dipersiapkan.

3. Tesis yang ditulis oleh Farah Shabrina dengan judul “*Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19.*”⁹³

Penelitian ini mencoba menjelaskan Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19 dan Bagaimana Evaluasi dengan menggunakan

⁹² Zulfikar, *Refungsionalisasi Pendidikan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Walimurid SMPI Al Hasanah Kota Bengkulu)* (Bengkulu: Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2020)

⁹³ Farah Shabrina, *Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19*, (Surakarta: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2020)

Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta pada kondisi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19 dan Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Daring dengan menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta pada kondisi Covid-19. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data primer adalah wawancara yang dilakukan melalui Google Form. Sumber data pendukung adalah teori tokoh, dan penelitian yang relevan yang ditulis oleh penulis lain. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Information Search saat pembelajaran daring di mata pelajaran Al Islam bisa diterapkan ditengah-tengah problematika pembelajaran saat ini dengan keadaan Indonesia yang terdampak Covid-19.

4. Jurnal yang ditulis oleh Salmi, "*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XII IPS.2 SMA Negeri 13 Palembang.*"⁹⁴

Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran discovery learning pada peserta didik kelas XII IPS.2 SMA Negeri 13 Palembang. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang bertujuan untuk memperbaiki dan mencari solusi dari persoalan yang nyata dalam meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini memiliki beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap kegiatan yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning ketuntasan belajar peserta didik sebelum tindakan dan sesudah tindakan yaitu; siklus I (60,00%), dan siklus II (90,00%). Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat perubahan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan tindakan kelas dengan menerapkan

⁹⁴ Salmi, *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Purworejo*, Jurnal Ibtida; Kajian Pendidikan Dasar Vol. 1 No 1, Januari-Juli 2020, hal. 115

model pembelajaran discovery learning pada peserta didik kelas XII IPS.2 SMA Negeri 13 Palembang sehingga penelitian ini dianggap berhasil dengan baik..

Berdasarkan kajian penelitian di atas, dapat diketahui kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu tentang manajemen pembelajaran. Namun dari pemaparan tersebut, titik perbedaan penelitian yang dilakukan penulis adalah, penelitian di atas, belum ada yang membahas manajemen pembelajarn dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pada masa pandemi covid-19. Dengan adanya hasil penelitian terdahulu tersebut, yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari segi lokasi, waktu, subjek penelitian, dan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan menjadi daya tarik tersendiri untuk dijadikan pembahasan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara yang sebelumnya belum pernah dilaksanakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pola pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk membahas gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, menggunakan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹ Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam perumusan masalah. Penelitian ini menggambarkan suatu kejadian atau penemuan dengan disertai data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini gambaran tentang manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan waktu sekurang-kurangnya 3 bulan yang akan mulai pada bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Februari 2022.

2. Tempat Penelitian

¹ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 24

² Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 6

Tempat penelitian yaitu di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara. Alasan pengambilan tempat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara merupakan lembaga pendidikan yang sedang melaksanakan program pembelajaran pada masa pandemi covid-19.
- b. Kreativitas guru dalam pembelajaran di tersebut terbilang cukup tinggi, karena seluruh pembelajaran menggunakan sarana teknologi informasi.

C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.³ Jika kita bicara tentang subjek penelitian. sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Subjek dalam penelitian adalah benda. hal atau orang tempat variabel penelitian melekat. Pada penelitian kualitatif ini. subjek penelitian disebut dengan istilah informan. yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya. Adapun subjek penelitian ini yaitu:

1. Sodikin, S.Pd.I., selaku Kepala MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara
2. Guru MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 145

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moh. Nazir bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴ Dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka perlu adanya teknik pengambilan data yang dapat digunakan secara cepat dan tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini. antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diteliti baik langsung maupun tidak langsung.⁵ Observasi yang digunakan adalah observasi langsung atau dengan pengamatan langsung. Observasi yang dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke tempat tujuan observasi dengan menentukan kesepakatan dengan sumber informasi tentang waktu, tempat, dan alat apa saja yang boleh digunakan dalam observasi. Peneliti melaksanakan observasi untuk melihat manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara.

2. Wawancara

Wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”⁶ Wawancara dilakukan untuk menggali manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara. Wawancara juga digunakan untuk memperoleh data lain yang sudah lebih dahulu diperoleh.

Wawancara secara mendalam memerlukan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara yang tidak terstruktur

⁴ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2003), hal. 211

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 151

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 135

karena pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan sehingga kreatifitas peneliti sangat diperlukan karena hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih bergantung dari pewawancara.⁷

Teknik ini juga digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini kepala Sekolah dan tenaga pendidik adalah orang yang paling esensial untuk dimintai keterangan atau informasi tentang permasalahan yang akan dikaji. Selain itu, informan terlibat secara langsung dalam proses pendidikan sehingga informasinya lebih akurat dan terpercaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “suatu metode untuk memperoleh informasi mengenai barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.”⁸ Adapun dokumen yang dikumpulkan dan dianalisis peneliti dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan kondisi lembaga sebagai lokasi penelitian dan dokumen yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian. Data-data yang dihasilkan peneliti tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara.

E. Keabsahan Data

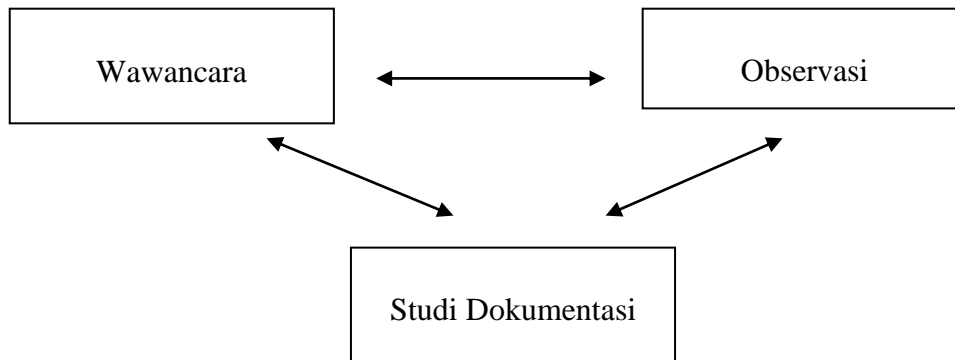
Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dalam hal ini peneliti mengecek data dari berbagai sumber, untuk mengetahui manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara, dengan sumber data utamanya adalah Kepala madrasah, sedangkan sumber data pendukungnya adalah guru.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 22

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 131

Data dari ketiga sumber data tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, yang kemudian dideskripsikan serta dikategorisasikan mana pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, dari ketiga sumber tersebut.

Triangulasi teknik dalam hal ini peneliti mengecek data dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, untuk mengetahui manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Data dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, yang kemudian dideskripsikan serta dikategorisasikan ada atau tidaknya data yang diperoleh dari masing-masing teknik tersebut. Hal ini mengacu pada pendapat Sugiyono yang mengartikan "triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu."⁹ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 273-274

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses urutan data dengan mengorganisasikan data ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola penelitian induktif yang diolah dengan teknik saling terjalin atau interaktif mengalir. Teknik interaksi mengalir yaitu model analisis yang menyatu dengan proses pengumpulan data dalam suatu rangkaian tertentu atau merupakan suatu siklus.

Data penelitian akan dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data mengikuti *flow model* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*.¹⁰ Model analisis yang digunakan adalah model interaktif *interactive models* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Moleong yang dimulai dari reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan sewaktu penelitian berlangsung,¹¹ yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang ketiga-tiganya saling berhubungan dan saling melengkapi. Pengumpulan data masih akan dilakukan apabila data yang sudah diperoleh kurang memadai. Pengumpulan data akan dihentikan jika data yang diperlukan sudah didapatkan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap analisis dimana peneliti akan membuang data-data yang tidak dibutuhkan. Dalam reduksi data, peneliti harus mengkaji secara lebih cermat data atau informasi apa yang kurang, informasi apa yang perlu ditambahkan dan informasi apa yang perlu dihilangkan. Reduksi data akan dilaksanakan secara terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari lapangan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 337

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 198

ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, dan dipilah-pilah hal yang pokok. Difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkat. Direduksi, disusun lebih sistematis.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan berdasarkan pemahaman tersebut.

4. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data. Peneliti sudah harus memahami apa arti dari berbagai hal yang ditemui. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Verifikasi juga dapat berupa kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan ketelitian dan juga dapat dilakukan dengan usaha yang lebih luas yaitu dengan replikasi dalam satuan data yang lain. Ketiga aktivitas tersebut berinteraksi dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. X, Bandung: CV. Sinar Baru Algensindo, 2012.
- Anwar, Saefudin, "Pengertian Prestasi Belajar".<http://sunartombs.wordpress.com>..diakses tanggal 15 Oktober 2021
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- _____, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi Revisi)*, Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam, Malang: UIN- Maliki Press*, 2015.
- Bartol, K. et.al.. *Management a Pacific Rim Focus*, Australia: Mc. Graw Hill Book Company. 1998.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2014.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaeful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Gunawan, Imam dan dan Djum-Djum Noor Benty. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktek*, Bandung: Alfabeta. 2017.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran: Suatu pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa secara Transformatif*, Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Handoko, Tani N., *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2013.
- Hamalik, Oemar, *Proses BelajarMengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- _____, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hartono. *Pendidikan Integratif*, Purbalingga: Kaldira Institute, 2016.

- Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Hasan, Ahmad, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2015.
- Hill, Worn F., *Theories of Learning*. terj. M. Khozim, Bandung: Nusa Media, 2009.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan. dan Industri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Khoirunnisa, *Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar di MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*, Salatiga, program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2020.
- Laos, Aleksander, *Prestasi Belajar Siswa*, Surabaya: Kresna Bina Insan Prima. 2015.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat, *Manajemen Teori dan Praktik Pengolahan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Kencana. 2016.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep. Strategi. dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Nazir, Moh., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia, 2013.
- Purwanto, Muhammad Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Purwadarminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Hasta, 2008.
- Rohmat, *Teknologi Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2014.

- Sallis, Edward, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, Yogyakarta: IRCiSoD, 2010.
- Samsudin, Sadili, *Manajemen Sumber Daya*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sardirman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sagala, Syaeful, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Nimas Multima, 2014.
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Membuka Rungan Kreativitas, Inovasi dan Perdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Salmi, *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Purworejo*, Jurnal Ibtida; Kajian Pendidikan Dasar Vol. 1 No 1, Januari-Juli 2020.
- Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Shabrina, Farah, *Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19*, Surakarta: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.